

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Cedera kepala merupakan penyebab utama kematian, terutama pada dewasa muda dan penyebab utama terjadinya kecacatan.¹ Insiden cedera kepala meningkat secara tajam di seluruh dunia, hal ini terutama diakibatkan oleh meningkatnya penggunaan kendaraan bermotor di negara-negara berkembang. Insiden bervariasi antara 67 sampai 317 per 100.000 individu dan rasio mortalitas berkisar antara 4% sampai 7% untuk cedera kepala sedang dan sekitar 50% pada cedera kepala berat.² Sekitar 6-12% pasien dewasa yang menderita cedera kepala mengalami fraktur kepala. Dari persentase fraktur kepala tersebut, sekitar 4% fraktur terjadi pada daerah basis cranii. Sebaliknya, kejadian trauma kepala merupakan penyebab utama (sekitar 90%) kejadian fraktur basis cranii, dan 10% sisanya disebabkan oleh luka penetrasi.³

Fraktur basis kranii didefinisikan sebagai fraktur yang terjadi pada basis atau dasar kranium, dimana dapat terjadi pada fossa kranial anterior, media atau posterior. Terjadinya fraktur basis kranii dapat diakibatkan oleh karena benturan langsung atau tidak langsung yang merupakan efek dari "*remote force mechanism*" dari benturan pada daerah wajah.⁴ Prevalensi fraktur basis kranii yang dilaporkan sangat bervariasi dalam literatur. Di negara maju dan studi di Asia, fraktur basis kranii telah dilaporkan memiliki prevalensi 3,5% - 24%, sedangkan studi yang dilakukan di Nigeria menunjukkan angka yang lebih tinggi yaitu 33% - 46%.^{5, 6, 7, 8}

Kejadian fraktur basis kranii dapat terjadi pada fossa kranii anterior, media, dan posterior dengan masing-masing persentase kejadiannya adalah 47%, 22-37%, dan 0,2-3%. Presentasi klinis pasien dengan fraktur basis kranii bervariasi, dimana ditentukan oleh tingkat keparahan cedera kepala serta ada atau tidaknya cedera ditempat lain. Beberapa tanda-tanda klinis yang diketahui terkait fraktur basis kranii ialah racoon's eyes, rhinorrhoea, rhinorrhagia, anosmia, gangguan penglihatan, otorrhoea, otorrhagia, gangguan pendengaran, cedera neurovaskular, *battle's sign*, gangguan fonasi, kelumpuhan pita suara dan atau aspirasi.^{5, 9, 10} Pada penelitian yang di lakukan di Nigeria menunjukkan bahwa tanda-tanda klinis terkait fraktur basis kranii tersebut menunjukkan sensitivitas 71% - 77% dalam memprediksi fraktur basis kranii.⁵

Menurut Pretto Flores et al., *Battle's sign* dan *unilateral periorbital ecchymosis* memiliki 100% nilai prediksi positif untuk mendeteksi fraktur basis kranii sedangkan *bilateral periorbital ecchymosis* dan otorrhagia memiliki 70% nilai prediksi positif.¹¹ Savastio dkk. melaporkan bahwa rhinorrhea, otorrhea, dan *battle's sign* memiliki nilai prediksi yang tinggi (100%) untuk kelainan intracranial.¹² Lebih lanjut, Goh et al. menemukan hubungan yang signifikan secara statistik antara tanda-tanda klinis dari fraktur basis kranii dengan temuan CT kepala.¹³

Penelitian mengenai angka kejadian dan karakteristik fraktur basis kranii di RSUP Dr. Kariadi Semarang masih belum banyak diteliti. Sehingga belum ada data pasti terkait kejadian fraktur basis kranii pada pasien yang dirawat di RSUP Dr. Kariadi Semarang. Berdasarkan latar belakang ini maka peneliti berpendapat perlu dilakukan penelitian mengenai kejadian fraktur basis kranii dan karakteristiknya dalam 1 periode waktu pengamatan.

1.2. Rumusan masalah penelitian :

Bagaimana angka dan karakteristik kejadian kasus fraktur basis kranii akibat trauma kepala yang dirawat di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode tahun 2019

1.3. Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui angka kejadian kasus fraktur basis kranii akibat trauma kepala yang dirawat di RSUP Dr. Kariadi periode tahun 2019

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui karakteristik usia pasien pada kasus fraktur basis kranii akibat trauma kepala yang dirawat di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode tahun 2019
2. Mengetahui karakteristik jenis kelamin pasien pada kasus fraktur basis kranii akibat trauma kepala yang dirawat di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode tahun 2019
3. Mengetahui karakteristik derajat cedera kepala pada kasus fraktur basis kranii akibat trauma kepala yang dirawat di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode tahun 2019
4. Mengetahui karakteristik gambaran klinis pada kasus fraktur basis kranii akibat trauma

kepala yang dirawat di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode tahun 2019

5. Mengetahui karakteristik lokasi pada kasus fraktur basis kranii akibat trauma kepala yang dirawat di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode tahun 2019

1.4. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Rumah Sakit

Sebagai sumber data tentang angka kejadian fraktur basis kranii akibat trauma kepala yang dirawat di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode tahun 2019.

2. Tenaga Medis dan Penulis

Sebagai sumber pengetahuan tambahan mengenai fraktur basis kranii akibat trauma kepala.

3. Peneliti lain

Sebagai acuan tambahan untuk melakukan penelitian lain yang berhubungan dengan topik yang penulis uraikan.

1.5. Originalitas penelitian

Belum ada penelitian yang meneliti tentang kasus fraktur basis kranii akibat trauma kepala yang dirawat di RSUP Dr. Kariadi Semarang periode tahun 2019